

**RESPON MAHASISWA PAI TERHADAP PROSES BIMBINGAN
SKRIPSI DI FTIK IAIN LANGSA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NINA AMLAWATI

NIM : 1012013047

PRODI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2019 M / 1440 H

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Sebagai salah satu beban studi program
sarjana S-1 Tarbiyah / PAI

Diajukan Oleh :

NINA AMLAWATI

Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Langsa

Fakultas / Jurusan : Tarbiyah / PAI

NIM : 1012013047

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP.19730301 200912 1 001



Muhammad Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2019117902

SKRIPSI

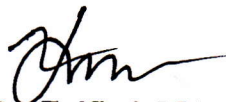
Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Negeri Langsa dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu beban studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada hari / tanggal :

JUM'AT, 27 November 2020 M
10 Rabiul Akhir 1442 H

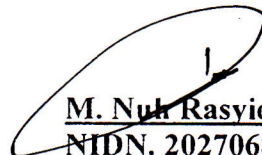
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi

Ketua



Dr. Zulfitri, MA
NIDN. 0112077202

Sekretaris



M. Nuh Rasyid, MA
NIDN. 2027068203

Anggota



Nani Endri Santi, MA
NIDN. 2010068503


Anggota



Nurhanifah, MA
NIDN. 2027038203

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
(IAIN) Langsa



S. Ag. M. PD
NIDN. 197306061999051003

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : NINA AMLAWATI

Tempat / Tanggal Lahir : Langsa, 13 Juni 1995

NIM : 1012013047

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Jurusan prodi : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Alamat : Kp. Meurandeh Dayah, Dusun Dayah, Kec.Langsa
Lama, Kota Langsa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “ **RESPON MAHASISWA PAI TERHADAP PROSES BIMBINGAN SKRIPSI DI FTIK IAIN LANGSA** ” adalah benar hasil karya sendiri dan original sifatnya. Apabila dikemudian hari ternyata/terbukti hasil plagiat karya orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 9 November 2020
Membuat pernyataan



Nina Amlawati

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamiin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt, yang mana telah memberikan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat bertangkaikan salam penulis hantarkan kepada seorang pemuda pasir yang tidak lain adalah Baginda Nabi Muhammad Saw yang senantiasa mengajarkan kita ajaran islam yang membawa kita dari alam jahiliyyah sampai ke alam islamiyah. Syukur Alhamdulillah dengan izin Allah dan berkat pertolongan-Nya disertai kasih sayang-Nya pula sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Respon Mahasiswa Prodi PAI Terhadap Proses Bimbingan Skripsi Di FTIK IAIN Langsa”**.

Terimakasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada orang tua yang telah banyak berkorban demi ananda dan juga selalu mendoakan untuk kesuksesan ananda, dan memberikan kesempatan pada peneliti untuk menuntut ilmu. Dan terimakasih juga kepada adik-adik penulis yang senantiasa mendo'akan dan memberikan semangat untuk penulis hingga selesai menyusun skripsi ini.

Dengan berkat rahmat dan hidayah Allah swt dapat menyelesaikan penulisan ini, dalam menulis skripsi ini penulis banyak mengalami hambatan baik dari segi pengalaman dan dari segi waktu juga, dari segi bahan yang menjadi landasan utama yang menyangkut dengan respon mahasiswa prodi PAI terhadap proses bimbingan skripsi di FTIK IAIN Langsa. Pada kesempatan yang berbahagia ini perkenankanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa yang telah memimpin Perguruan Tinggi ini dimana peneliti menuntut ilmu.
2. Wakil rektor I bidang Akademik, Wakil rektor II Bidang Administrasi, Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan alumni selaku Peminpin Kampus IAIN Langsa.
3. Dr. Iqbal, MP.d selaku pimpinan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Kampus IAIN Langsa.
4. Wakil Dekan I, Wakil Dekan II, Wakil Dekan III, Para pimpinan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan kampus IAIN Langsa.
5. Muhammad Nuh Rasyid, MA dan Dr. H. Muhammad Nasir, MA selaku pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan penelitian dan penyelesaian skripsi ini sebaik mungkin.
6. Demikian juga terima kasih penulis segenap segenap civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah memberikan motivasi dan juga bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
7. Ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada kedua orang tua, ayahanda dan ibunda serta adik-adik yang telah memberikan dukungan dan semangat selama penyelesaian studi di IAIN Langsa.
8. Terima kasih juga kepada teman seperjuangan yang telah membantu dan memberi semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada IAIN Langsa.

Demikianlah skripsi ini penulis susun dan tentunya masih banyak kekurangan yang perlu dibenahi. Semoga karya ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang membaca dan terkait dengan skripsi ini, yang paling bermanfaat bagi penulis skripsi.

Langsa, 13 Oktober 2020

Penulis

Nina Amlawati

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI.....	iv
ABSTRAK	vi

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	3
C. Rumusan Masalah	4
D. Tujuan penelitian	4
E. Manfaat Penelitian	4
F. Penjelasan Istilah	5
G. Kajian Pustaka	7

BAB II LANDASAN TEORI

A. Aturan dan kewajiban dalam bimbingan.....	9
1. Prosedur dalam bimbingan skripsi	9
2. Tugas serta tanggung jawab mahasiswa dan dosen pembimbing	12
B. Respon mahasiswa terhadap bimbingan skripsi	16
C. komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan metode Penelitian	28
B. Waktu dan tempat penelitian.	29
C. Sumber data Penelitian.	29
1. Data primer.....	30
2. Data sekunder.	30
D. Tehnik pengumpulan Data.	30
1. Observasi.....	31
2. Wawancara	33
3. Dokumentasi.....	35

E. Tehnik analisis data.....	35
1. Reduction daa (reduksi data).....	36
2. Data display (penyajian data).....	36
3. Conclusion drawing/ verivication.....	37
F. Tehnik keabsahan data.....	37
1. Uji credibility (validitas internal).....	38
2. Transferability (validitas eksternal).....	38
3. Dependability (reliabilitas).....	38
4. Confirmability (objektifitas).....	38
G. Tahap penelitian data.....	39
H. Sistematika pembahasan.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.....	42
2. Jurusan/ Program Studi Pendidikan Agama Islam.....	44
3. Kurikulum.....	45
4. Tenaga Pengajar.....	45
B. Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di Iain Langsa.....	46
1. Komunikasi mahasiswa PAI dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi	49
2. Respon mahasiswa PAI terhadap dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi.....	52
BAB V PENUTUP	
1. Kesimpulan	56
2. Saran	57
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Respon merupakan tanggapan, reaksi ataupun jawaban dari suatu masalah pada saat proses bimbingan skripsi. Respon yang di alami mahasiswa biasanya seperti cepatnya denyut jantung namun saat dosen pembimbing memberi dukungan dan motivasi positif, respon takut itu berubah menjadi antusias dan semangat dalam menyelesaikan skripsi. Tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi, serta bagaimana tanggapan mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi di FTIK IAIN Langsa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Sumber data dalam penelitian kualitatif ini data primer dan data sekunder, data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan analisis data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara berkomunikasi mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi FTIK IAIN Langsa adalah dengan melalui pertemuan tatap muka. Yang awalnya melakukan janji temu lalu bertemu untuk proses bimbingan skripsi. Tanggapan mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi di FTIK IAIN Langsa yaitu mahasiswa terlihat gugup, takut, cemas, namun saat dosen pembimbing memberi dukungan dan motivasi respon takut itu berubah menjadi antusias dan semangat dalam menyelesaikan skripsi.

Kata kunci: Respon, Mahasiswa, Bimbingan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Peranan pendidikan bagi peserta didik adalah agar mereka mampu menerima dan memahami pengetahuan dan keterampilan yang diberikan oleh pendidik.

Perguruan Tinggi adalah bagian dari sistem pendidikan nasional Indonesia dan merupakan lembaga pendidikan formal yang mempersiapkan sumber daya manusia dari level Sekolah Menengah Umum menuju Pendidikan Tinggi dengan tingkat kemampuan analisa dan pemahaman yang lebih tinggi dari sebelumnya. Perguruan Tinggi menentukan salah satu standar kelulusan mahasiswa untuk memperoleh gelar S1 adalah dalam bentuk penyusunan tugas akhir atau skripsi.² Selanjutnya, skripsi adalah salah satu bentuk penelitian akademik yang dilakukan oleh mahasiswa.³ Penulisan skripsi merupakan tugas akhir yang menandai berakhirnya perkuliahan mahasiswa pada jenjang sarjana Strata Satu (S1).

Menurut kamus besar bahasa indonesia, skripsi diartikan sebagai karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Skripsi adalah karya ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa setingkat S-1 dengan

¹Eka Prihatin, *Guru Sebagai Fasilitator*, (Bandung : PT Karsa Mandiri Persada, 2008), h.5

²Ibid., h.8

³Cepi Triatna, *Guru Sebagai Mentor*, (Bandung: CV Citra Praya, 2008), h.2

bimbingan dosen sebagai salah satu syarat kelulusannya untuk memperoleh gelar kesarjanaan. Skripsi adalah bentuk pengalaman belajar yang meliputi penggalian kembali apa yang telah dipelajari, mencari dan mengumpulkan pengetahuan baru secara mandiri, melakukan analisis dan sintesis sendiri dan dengan bimbingan serta mengungkapkannya dengan bantuan pembimbing sehingga menghasilkan berupa tulisan tentang suatu pengetahuan baru.⁴

Secara umum tugas pembimbing adalah memfasilitasi mahasiswa untuk mempersiapkan skripsinya sejak awal pemilihan bahan dan topik skripsi, membimbing dan mengawasi proses pembuatan skripsi, serta membantu sampai terselesaikannya skripsi tersebut.⁵ Dari penjelasan di atas bisa kita simpulkan bahwa mahasiswa dan pembimbing memiliki kaitan yang erat dalam berhasilnya proses bimbingan hingga menghasilkan skripsi yang baik sesuai kriteria skripsinya.

Pada kajian ini, peneliti mengkaji bagaimana respon mahasiswa khususnya disini mahasiswa PAI (Pendidikan Agama Islam) terhadap proses bimbingan dengan dosen pembimbing. Juga bagaimana pula cara berkomunikasi mahasiswa terhadap dosen pembimbing.

Pada dasarnya, pembimbing berperan sebagai komunikator terhadap mahasiswanya. Dengan arahan, bimbingan, saran dan kritikan yang membangun akan membuat proses bimbingan menjadi efektif. Selama proses bimbingan mahasiswa dapat berkonsultasi dalam menyelesaikan kesulitan, kesalahan,

⁴Hilyah Magdalena, *Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa*, (Pangkal Pinang : STMK Atma Luhur, 2013), h.1

kekurangan pengutipan dan penambahan penulisan, sampai menemukan titik terang dalam penyusunan skripsi.⁵

Banyak respon mahasiswa dalam proses bimbingan yaitu ada yang memberi respon yang positif dan ada pula respon yang negatif. Bentuk respon positif ataupun negatif dipengaruhi cepat atau lambatnya proses penyelesaian skripsi. Ada yang merasa mendapat manfaat dalam proses bimbingan tersebut. Ada pula yang memberi respon negatif seperti cemas dan takut dalam proses bimbingan tersebut. Akibatnya, mahasiswa tersebut tidak dapat mengambil manfaat dan hasil dalam proses bimbingan yang seharusnya.⁶

Berdasarkan hal tersebut, peneliti bermaksud melakukan penelitian terkait respon mahasiswa dalam proses bimbingan tersebut dengan dosen pembimbing dengan judul skripsi yaitu : *Respon Mahasiswa PAI Terhadap Proses Bimbingan Skripsi di FTIK IAIN Langsa.*

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini. Peneliti membuat batasan masalah agar kajian penelitian ini tidak terlalu luas kajiannya. Sehingga dapat lebih mudah dipahami dan ditarik kesimpulan yang tepat. Batasan masalah dalam penelitian ini mengkaji tentang respon mahasiswa PAI terhadap proses bimbingan skripsi di FTIK IAIN Langsa khususnya mahasiswa yang masih dalam proses penyusunan skripsi dan proses bimbingan dengan dosen pembimbing.

⁵Lyan Ardiyana, *Analisis Sikap Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Bimbingan Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin, Topik Penelitian, dan Lama Waktu Bimbingan*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2008), h.3

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti membuat rumusan masalah berkaitan dengan kajian ini yaitu:

1. Bagaimana komunikasi mahasiswa PAI dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi di FTIK IAIN Langsa ?
2. Bagaimana respon mahasiswa PAI terhadap dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi di FTIK IAIN Langsa ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bagaimana cara berkomunikasi mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi di FTIK IAIN Langsa ?
2. Untuk mengetahui bagaimana respon mahasiswa PAI terhadap dosen pembimbing skripsi di FTIK IAIN Langsa ?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Manfaat penelitian secara teoritis dalam kajian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan pendidikan perguruan tinggi pada umumnya.

Secara praktis, bagi mahasiswa dan masyarakat luas dapat mengetahui respon mahasiswa PAI terhadap proses bimbingan skripsi di FTIK IAIN Langsa dan bagi Lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran terhadap masalah yang dihadapi mahasiswa, serta sebagai pengetahuan dan masukan bagi mahasiswa dan Dosen yang

berkaitan dalam dunia pendidikan mengenai masalah yang dihadapi mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir.

F. Penjelasan Istilah

1. Respon

Respon menurut kamus besar bahasa Indonesia Respon berasal dari kata *response*, yang berarti tanggapan, reaksi, jawaban dari suatu masalah terhadap khalayak.⁷ Respon atau tanggapan sebagai salah satu jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.

Respon secara pemahaman luas juga dapat diartikan pula ketika seseorang memberikan reaksinya melalui pemikiran, sikap, dan perilaku. Sikap yang ada pada diri seseorang akan memberikan warna pada perilaku atau perbuatan seseorang. Secara umum respon atau tanggapan dapat diartikan sebagai hasil atau kesan yang didapat dari sebuah pengamatan.

2. Mahasiswa

Menurut usman dalam skripsi nya mengemukakan bahwa mahasiswa adalah mahasiswa adalah sekelompok manusia yang berkecimpung dalam lembaga pendidikan dan dibina dengan etika ilmiah. Kehidupan mahasiswa erat hubungannya dengan kajian keilmuan dan penelitian.

hurluck juga mengatakan bahwa mahasiswa secara menyeluruh termasuk kategori tahap perkembangan dewasa awal. Mahasiswa berada dalam usia antara 19 tahun sampai dengan 26 tahun, mengalami masa transisi dari masa

⁷Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.52

perkembangan remaja akhir kepada tahapan berikutnya yaitu masa perkembangan dewasa awal.⁸

3. Proses Bimbingan

Proses bimbingan meliputi pendalaman materi skripsi, bentuk pertemuan, metode, media, proses belajar, sumber belajar, dan sarana. Sedangkan proses bimbingan skripsi atau pembimbingan skripsi adalah suatu proses penyelesaian skripsi oleh mahasiswa dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi sehingga dicapai kesesuaian antara judul skripsi yang telah ditentukan oleh mahasiswa dan dosen dengan alat analisis yang digunakan.⁹

4. Skripsi

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk membuat suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian S1 yang membahas suatu permasalahan/fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah sesuai dengan bidang ilmunya. Bobot skripsi hanya 4 SKS, mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan

⁸Yaswinto, *Perbedaan Coping Stress pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung dalam Menyusun Skripsi*, (Tulungagung : IAIN Tulungagung, 2015), h.28

⁹Muhaimin, dan Epinur, *Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi*, (Jambi : Universitas Jambi, 2017), h.3

status Sarjana (S1) disetiap Perguruan Tinggi (PTN) maupun Perguruan Tinggi Swasta (PTS) yang ada di Indonesia.¹⁰

5. Dosen

Dalam Undang-Undang RI nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen disebutkan bahwa dosen adalah pendidik profesional dan ilmunan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, juga seni melalui pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.¹¹ Dari kesimpulan diatas, dosen adalah seseorang yang memiliki jabatan profesional dalam memberdayakan mahasiswa sebagai *pendidik atau pengajar, motivator, pembimbing, fasilitator, dan penilai*.

G. Kajian Pustaka

Berikut ini peneliti memaparkan penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan judul Respon Mahasiswa PAI terhadap Proses Bimbingan Skripsi di FTIK IAIN Langsa.

Pertama, Respon Mahasiswa Kependidikan Islam Jurusan Tarbiyah terhadap Pelaksanaan Bimbingan Akademik di STAIN Purwoketo yang disusun oleh Asep Syarifuddin pada tahun 2009. Pada penelitian ini memaparkan respon mahasiswa terhadap pelaksanaan bimbingan akademik. Perbedaannya dengan judul skripsi yang penulis kaji ini adalah mengenai bimbingan akademik. Sedangkan pada penelitian ini mengenai bimbingan skripsi.

¹⁰Rusdiana Hamid, *Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi S1*, (Banjarmasin : IAIN Antasari, 2015), h.11

¹¹Jonner Simarmata, *Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa*, (Batanghari : Universitas Batanghari), h.1

Kedua, Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dosen Pembimbing Mahasiswa dan Problem Focused Coping dengan Stres dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa FKIP Bimbingan dan Konseling Universitas Muria Kudus dengan penyusun Faela Hanik Achroza pada tahun 2013. Penelitian ini mengenai hubungan interpersonal dosen pembimbing dan mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Perbedaannya adalah kajian ini fokus pada hubungan dosen pembimbing dan mahasiswa dengan Problem Focused Coping dengan stres dalam menyusun skripsi dan kajian ini dilakukan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling Universitas Muria Kudus.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Aturan dan Kewajiban dalam Bimbingan

1. Prosedur dalam Bimbingan Skripsi

Prosedur dan pelaksanaan bimbingan saling berkaitan satu sama lain. Prosedur bisa kita pahami sebagai tahapan atau langkah dalam proses pelaksanaan bimbingan skripsi. Berdasarkan buku pedoman penyusunan skripsi yang disusun oleh Supaat, beserta anggota-anggotanya yang lain mengenai prosedur dalam bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut :¹²

1. Mahasiswa menyerahkan surat penugasan dosen pembimbing dari dekan kepada dosen pembimbing skripsi.
2. Mahasiswa melaksanakan kegiatan penelitian (penggalan data dan analisisnya) dibawah bimbingan dosen pembimbing.
3. Dosen pembimbing mencatat setiap aktivitas bimbingan dan membubuhkan tanda tangan pada form bimbingan skripsi.
4. Dalam hal penelitian skripsi memerlukan surat ijin penelitian, mahasiswa mengajukan permohonan penerbitan surat ijin penelitian mengikuti SOP permohonan penerbitan surat ijin penelitian.
5. Dosen pembimbing menandatangani form persetujuan skripsi untuk dilanjutkan ke tahap ujian munaqosyah, apabila naskah skripsi dianggap telah layak dan telah sesuai dengan buku pedoman.

¹²Supaat, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, (Kudus : IAIN Kudus, 2018), h.60

6. Form persetujuan pembimbing skripsi dibuat rangkap 4 sesuai dengan jumlah penguji dalam sidang munaqosyah.

Dalam referensi yang lain yang dipaparkan oleh Sasongko ada beberapa prosedur dalam pelaksanaan bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut :¹³

1. Memprogram skripsi pada KRS semester yang bersangkutan.
2. Mengisi formulir pengajuan rencana skripsi yang disediakan oleh jurusan sebagai bukti pendaftaran.
3. Mata kuliah yang boleh ditempuh bersamaan dengan skripsi maksimal 2 mata kuliah.
4. Mahasiswa sudah menempuh mata kuliah metodologi penelitian pada semester sebelumnya.
5. Menghadap ketua/sekretaris jurusan untuk mengkonsultasikan rencana skripsi dan sekaligus ditetapkan dosen pembimbingnya.

Adi Kasman, juga memaparkan beberapa prosedur dalam bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut :¹⁴

1. Mahasiswa yang telah menyelesaikan seminar proposal dan telah memiliki surat penunjukan pembimbing segera menemui Pembimbing I dan II.
2. Pembimbing satu pada pertemuan pertama memeriksa Bab I terutama pada bagian : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori dan daftar isi.

¹³*Standard Operating Procedure (Prosedur dan Pelaksanaan Bimbingan Skripsi*, (Malang : Universitas Brawijaya, 2018), h.6

¹⁴Adi Kasman, *Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi*, (Meulaboh : STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh), h.2

3. Setelah membuat catatan perbaikan dari Pembimbing I, mahasiswa harus memperbaiki skripsinya sesuai dengan catatan tersebut.
4. Setelah selesai, mahasiswa kembali bertemu dengan Pembimbing I dan meminta persetujuannya (*Accede*) untuk selanjutnya diteruskan kepada Pembimbing II.
5. Pembimbing II tidak diperkenankan melakukan bimbingan sampai adanya tanda persetujuan dari Pembimbing I baik lewat tulisan (*accede*) ataupun lisan (komunikasi langsung).
6. Pembimbing II wajib memeriksa bagian metode penelitian, kajian terdahulu, dan teknis penulisan.
7. Pembimbing II diizinkan untuk melampaui wewenangnya sepanjang ada rekomendasi atau memo dari pembimbing I.
8. Pembimbing I wajib menandatangani skripsi sebagai tanda bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk dimajukan kedaepan sidang munaqasyah.
9. Pembimbing II tidak boleh memberikan persetujuannya sebelum pembimbing I membubuhkan persetujuannya.
10. Skripsi dapat dimajukan ke sidang munaqasyah setelah dua pembimbing membubuhkan tanda tangannya di skripsi tersebut.

Dari ketiga pendapat ini, penulis menyimpulkan bahwa prosedur dalam bimbingan skripsi meliputi : memiliki surat penugasan tanda sebagai mahasiswa bimbingan skripsi, juga memiliki program yang sudah dipilih yaitu mata kuliah skripsi, lalu melakukan bimbingan dengan Dosen Pembimbing II, kemudian dilanjutkan bimbingan dengan Dosen Pembimbing I, lalu dengan kedua izin dosen

pembimbing skripsi yang dikerjakan oleh mahasiswa akan diajukan ke sidang munaqasyah.

2. Tugas serta Tanggung Jawab Mahasiswa dan Dosen Pembimbing

Pembimbing adalah seseorang yang memberi nasihat kepada mahasiswa yang dibimbing untuk merencanakan dan melakukan penelitian, menulis laporan penelitian, serta membantu menghasilkan hasil penelitian yang baik. Murray berpendapat bahwa pembimbing harus membantu mahasiswanya untuk menulis skripsi dari awal sampai selesai.

Bimbingan ini akan membantu mahasiswa mengetahui tahapan-tahapan penelitian atau penulisan penelitian. Tujuan jangka panjangnya adalah membantu mahasiswa merencanakan penelitian, sedangkan tujuan jangka pendeknya adalah membuat rencana itu dapat dilaksanakan. Apapun penelitiannya, kuncinya adalah semua tujuannya dibicarakan serta disetujui bersama antara mahasiswa dan pembimbing.¹⁵

Berdasarkan buku pedoman penyusunan skripsi yang disusun oleh Supaat, beserta anggota-anggotanya yang lain mengenai tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut:

1. Membimbing mahasiswa dalam pelaksanaan penggalan data.
2. Membimbing mahasiswa melaksanakan analisis data.
3. Membimbing mahasiswa menyusun naskah laporan skripsi.
4. Memberi catatan bimbingan pada form bimbingan skripsi dan menandatangani di setiap bimbingan.

¹⁵Sutanto Leo, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Jakarta : Erlangga, 2013), h.18

5. Menyetujui serta mengesahkan naskah skripsi apabila di anggap telah layak dan sesuai dengan buku pedoman.

Adapun menurut Hilyah Magdalena dengan jurnalnya yang berjudul “Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa Strata Satu” mengenai tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi yaitu :¹⁶

1. Memberi pertimbangan feasibility (kelayakan) yang menyangkut waktu, dana dan laporan.
2. Mengarahkan pembuatan skripsi.
3. Mengarahkan mahasiswa dalam memilih alternatif-alternatif pendekatan masalah.
4. Membantu memilih metode yang sesuai dengan bahan skripsi.
5. Memberi petunjuk dalam pencarian bahan pustaka dan pengumpulan data.
6. Membimbing proses pelaksanaan skripsi.
7. Memberikan penilaian hasil pelaksanaan skripsi.

Sutanto juga memaparkan tugas dan tanggung jawab dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi dalam bukunya yang berjudul “Kiat Skripsi Jitu Menulis Skripsi, Tesis dan Disertasi” yaitu sebagai berikut :

1. Membantu mahasiswa mengembangkan proposal penelitian.
2. Memberikan nasihat pada rancangan penelitian, pengumpulan, dan analisis data.
3. Membimbing mahasiswa dalam menulis skripsi.

¹⁶Hilyah Magdalena, *Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan ...*, h.1

4. Menominasikan penguji untuk menguji skripsi.
5. Menasihati mahasiswa untuk menyiapkan ujian.
6. Memberikan nasihat tentang kelengkapan administrasi sepanjang penelitian dilakukan.
7. Menasihati mahasiswa untuk mengikuti pelatihan-pelatihan yang berhubungan dengan penelitian.

Jadi, pada dasarnya, tugas dan tanggung jawab pembimbing adalah sebagai mentor, fasilitator, dan juga pelatih. Yang membantu mahasiswa dalam penyelesaian skripsi hingga selesai.

Sedangkan Tanggung jawab mahasiswa dalam proses bimbingan sangat bervariasi sesuai dengan tuntutan akademis, pembimbing, dan lingkungan. Mahasiswa mengemban tanggung jawab tersebut untuk mencapai hasil yang maksimal sesuai dengan alokasi waktu yang telah disediakan.

Menurut pendapat Muhaimin didalam bukunya yang berjudul “Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi” menjelaskan mengenai tugas dan tanggung jawab mahasiswa bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut :¹⁷

1. Mendapatkan bimbingan oleh dua dosen pembimbing masing-masing pembimbing utama dan pembimbing pendamping untuk penyusunan skripsi dan ujian skripsi.
2. Menghubungi dosen pembimbing secara teratur sesuai dengan jadwal yang diberikan oleh dosen pembimbing untuk mendapatkan bimbingan.
3. Mematuhi saran-saran perbaikan dari dosen.

¹⁷Muhaimin, *Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi...*, h.4

4. Mengkomunikasikan secara baik berbagai perubahan dalam skripsi kepada dosen pembimbing.

Sutanto juga memaparkan tugas dan tanggung jawab mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut :

1. Berdiskusi dengan pembimbing.
2. Mengambil inisiatif untuk menyampaikan masalah dan kesulitan kepada pembimbing.
3. Menghadiri pertemuan bimbingan yang telah disiapkan dengan baik dan dengan agenda yang jelas.
4. Membuat kemajuan akademis dan penelitian yang memuaskan dengan mengikuti nasihat pembimbing.
5. Mendiskusikan dengan dan memperoleh persetujuan dari pembimbing menyangkut perubahan arah fokus penelitian dan implikasinya.
6. Memberikan laporan singkat mengenai evaluasi perkembangan penelitiannya.
7. Memastikan bahwa skripsi selesai dan diserahkan kepada tim penilai lembaga/institusi dalam waktu yang telah ditetapkan.
8. Mengikuti aturan yang telah ditetapkan institusi.
9. Memastikan ucapan terima kasih diberikan kepada orang-orang yang telah membantu dalam penyelesaian tugas akhir.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa tugas dan tanggung jawab mahasiswa dalam bimbingan skripsi yaitu : saat proses bimbingan mahasiswa mendengarkan kritik dan saran yang membangun dari dosen pembimbing, mendiskusikan laporan

skripsi bersama sampai skripsi bisa selesai sampai akhir, juga mengucapkan terimah kasih kepada para dosen pembimbing.

B. Respon Mahasiswa terhadap Bimbingan Skripsi

Respon menurut kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata *response* yang berarti tanggapan, reaksi, jawaban dari suatu masalah terhadap khalayak.¹⁸ Respon atau tanggapan sebagai salah satu jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati.

Ada berbagai macam respon mahasiswa terhadap bimbingan skripsi yaitu ada yang positif dan ada pula yang negatif. Menurut pendapat Hardjana, respon terbagi 2 jenis positif dan negatif. Pada sisi positif mengacu pada adanya ketegangan normal pada individu untuk melakukan sesuatu yang menggairahkan, menyenangkan, merangsang, dan menggetarkan. Respon yang positif bekerja untuk meningkatkan kinerja. Respon yang positif mampu membuat seseorang menghasilkan karya yang kreatif dan produktif. Sedangkan pada respon negatif membuat seseorang merasa bosan, pusing, jenuh, samapai frustasi dan tidak menghasilkan sesuatu yang berguna.¹⁹

Sedangkan respon negatif juga bisa berupa stress dan cemas serta takut. Bentuk-bentuk stres yang dialami mahasiswa yang sedang menyusun skripsi juga yang menjalani proses bimbingan pada umumnya adalah merasakan kecemasan, merasa tidak berdaya dan tidak berpotensi atau pesimis, adanya perasaan bersalah karena merasa telah mengecewakan dosen pembimbing ketika skripsinya tidak sesuai keinginan pembimbing, merasa khawatir, gugup dan perasaan sangat

¹⁸Hasan Alwi, dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Departemen Pendidikan...*, h.952

¹⁹Nurliana Sipayung, *Coping Stres Penulis Skripsi*, (Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma, 2016), h.42

menegangkan, panik, gelisah, merasa tidak karuan, timbul perasaan takut dan resah, merasa tertekan, malu dan terkadang sedih. Ada di antara mereka yang mengatakan terasa penat, capek, galau, jenuh, perasaan bosan, dan merasa pikiran jadi buntu.²⁰

Istilah stres berasal dari kata *streingere* (yaitu dari bahasa latin) yang artinya kondisi proses sistem organ dan jaringan tubuh yang berhenti sejenak, sebagai respon tubuh terhadap stimulus dari luar yang bersifat menekan jiwa atau psikis sehingga menimbulkan perasaan tegang, tertekan atau cemas. Menurut Peter Tyler stres adalah perasaan tidak enak yang disebabkan oleh persoalan-persoalan di luar kendali kita atau reaksi jiwa dan raga terhadap perubahan. Dengan kata lain, segala persoalan atau masalah diluar kontrol individu dapat menyebabkan perasaan yang tidak enak atau kecemasan yang berpengaruh pada jiwa raga individu tersebut.²¹

Berdasarkan pendapat Farid Mashudi, dari stres atau perasaan negatif itu menimbulkan berbagai macam jenis respon yaitu sebagai berikut :²²

1. Respon Emosional

Menurut Woolfolk dan Richardson, reaksi emosi itu meliputi perasaan kesal, marah, cemas, takut, murung, sedih, dan duka cita.

2. Respon Fisiologis

Respon fisiologis meliputi beberapa hal yaitu :

²⁰Ismiati, *Problematika Dan Coping Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*, (Banda Aceh : UIN Arraniry Banda Aceh, 2015), h.12

²¹Nindya Wijayanti, *Strategi Coping Menghadapi Stres Dalam Penyusunan Tugas Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.27

²²Ibid., h.35

- a. The Fight or Flight Response, yaitu reaksi fisiologis terhadap ancaman dengan memobilisasi organisme untuk melawan (*Fight*) atau menghindar (*Flight*) ancaman atau sesuatu yang membahayakan. Contoh : terjadi peningkatan pernafasan, detak jantung, dan menurunnya proses pencernaan.
- b. The General Adaptation Syndrome, yaitu respons tubuh terhadap stres yang terdiri atas tiga tahap : *alarm, resistance, dan exhaustion*.
- c. Brain-Body Pathway, yaitu saat terjadi stres, otak mengirim sinyal ke sistem endokrin sepanjang dua jalan utama.

3. Respon Behavioral

Respon behavioral atau tingkah laku terhadap stres umumnya melibatkan coping, yaitu berbagai upaya untuk menuntaskan, mengurangi, atau mentoleransi tuntutan-tuntutan yang menyebabkan stres.

Sedangkan menurut Yustinus Semiun memaparkan ada beberapa jenis respon yaitu sebagai berikut :²³

1. Respon Kognitif

Dalam hal ini apabila penanggulangan dan pertahanan tidak efektif untuk menghadapi stres, maka respon fisiologis digerakkan sehingga akibatnya rangsangan fisiologis menjadi meningkat dan rangsangan fisiologis yang meningkat itu bisa menyebabkan gangguan fisik.

2. Respon Fisiologis

Respon fisiologis terhadap *Stressor Psikologis* dapat menyebabkan peningkatan rangsangan, seperti denyut jantung, tekanan darah, tegangan otot

²³Nindya Wijayanti, *Strategi Coping Menghadapi Stres Dalam Penyusunan Tugas Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan...*, h.36

meningkat, jika peningkatan itu berlangsung dalam jangka waktu yang lama, maka akan menimbulkan gangguan fisik seperti *hipertensi, serangan jantung dan sakit kepala*.

Jadi dari penjelasan diatas mengenai berbagai macam respon, dapat disimpulkan yaitu *respon emosional, respon fisiologis, respon behavior, dan respon kognitif*.

Juga salah satu faktor penentu respon positif dan respon negatif mahasiswa dalam bimbingan skripsi adalah komunikasi, karena komunikasi merupakan salah satu komponen pembentuk hubungan interpersonal.²⁴

Muhammad Surya menyatakan bahwa penerapan komunikasi interpersonal yang efektif adalah sebagai berikut :

1. Keterbukaan dan empati, yakni kesediaan untuk membuka diri, mereaksi kepada orang lain, merasakan pikiran dan perasaan orang lain serta menghayati perasaan orang lain.
2. Mendukung dan sikap positif, yakni kesediaan secara spontan untuk menciptakan suasana yang mendukung serta menyatakan sikap positif terhadap orang lain dan situasi.
3. Keseimbangan, yakni mengikuti bahwa kedua belah pihak mempunyai kepentingan yang sama, pertukaran komunikasi secara seimbang.
4. Percaya diri, yakni yakin kepada diri sendiri dan bebas dari masa lalu.
5. Kesegaran, yaitu segera melakukan kontak disertai rasa suka dan berminat.

²⁴Rindang Gunawati, dkk, *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi*, (Universitas Diponegoro, 2006), h.95

6. Manajemen interaksi, yaitu mengendalikan interaksi untuk memberikan kepuasan kepada kedua belah pihak, mengelola pembicaraan dengan pesan-pesan yang baik dan konsisten.
7. Pengungkapan, yaitu keterlibatan secara jujur dalam berbicara dan menyimak baik secara verbal maupun nonverbal.
8. Orientasi kepada orang lain, yaitu penuh perhatian, minat dan kepedulian kepada orang lain.²⁵

Jadi, bisa disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal yang baik juga efektif membawa respon positif, dan komunikasi interpersonal yang kurang baik dan efektif menimbulkan respon negatif.

C. Komunikasi Antara Mahasiswa dan Dosen Pembimbing dalam Proses Bimbingan Skripsi

Kata komunikasi berasal dari bahasa latin *Communico* yang dalam bahasa inggris berarti *to share*. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa komunikasi adalah proses memberi dan menerima dari pihak yang satu kepada pihak yang lain. Bentuk komunikasi yang begitu akrab di dalam interaksi sesama manusia adalah bentuk komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal.

Ishadi Fauzan memaparkan dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik” mengenai pengaruh komunikasi interpersonal berpengaruh cukup kuat dalam prestasi dan hubungan antar dosen pembimbing dan mahasiswa. Hakikatnya komunikasi interpersonal adalah komunikasi perseorangan yang bersifat pribadi,

²⁵Ishadi Fauzan, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik*, (Makassar : UIN Alauddin Makassar, 2016), h.34

baik secara langsung tanpa medium ataupun langsung melalui medium. Contohnya percakapan tatap muka (*face to face communication*), percakapan melalui telepon, surat menyurat pribadi.²⁶

Lunandi juga menjelaskan bahwa yang dimaksud komunikasi yang mempunyai sifat keterbukaan, kepekaan, dan bersifat umpan balik. Beragam profesi membutuhkan keterampilan komunikasi antarpribadi, salah satunya adalah profesi dosen. Frekuensi komunikasi antarpribadi antara dosen dan mahasiswa akan meningkat ketika mahasiswa melaksanakan tugas akhir, yaitu membuat skripsi atau penelitian ilmiah.²⁷

Dalam proses bimbingan sangat penting adanya komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Komunikasi yang baik membawa respon yang positif. Komunikasi yang buruk membawa respon yang negatif. Jadi, membangun hubungan yang baik antara mahasiswa dan pembimbing merupakan aspek kunci dalam menghadapi masalah bimbingan. Kebanyakan masalah bimbingan dapat diatasi bila ada komunikasi yang jelas dan terbuka dalam aspek penelitian serta struktur yang memfasilitasi perkembangan dan kreativitas mahasiswa.

Menurut pendapat Lawrence, R mengenai pengalaman terbaik dalam bimbingan penelitian mahasiswa pascasarjana UNSW meliputi : pembimbing yang siap mendukung dan pengertian, tanggapan langsung dari pembimbing, dorongan dan bimbingan dari pembimbing yang antusias, bekerja sama baik dengan pembimbing, sikap tanggap pembimbing yang tinggi pada waktu

²⁶Ishadi Fauzan, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen...*, h.11

²⁷Lussy Dwiutami Wahyuni Dan Fellianti Muzdalifah, *Persepsi Mahasiswa terhadap Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Skripsi dalam Proses Bimbingan Skripsi*, (Perspektif Ilmu Pendidikan, 2010), h.1

mahasiswa mengalami kesulitan, pembimbing yang luar biasa kerja samanya dan memberikan pengalaman yang sangat baik, pembimbing yang baik dan mendorong mahasiswa, pengarahan dan dukungan pembimbing yang bagus, pembimbing yang membuat mahasiswa percaya diri, pembimbing yang memberikan inspirasi, pembimbing yang memberikan banyak kesempatan dan simulasi ilmiah, pembimbing yang memberikan dukungan dan umpan balik yang baik, pembimbing yang siap bekerja sebagai anggota tim dalam penelitian, pembimbing yang memberikan umpan balik yang konstruktif, pembimbing yang memberikan kemajuan penelitain yang baik dan pembimbing yang kaya akan pengalaman dan sangat cerdas.

Juga ada beberapa aspek yang menjadi rujukan penilaian dalam proses bimbingan skripsi yaitu sebagai berikut : efisiensi waktu bimbingan, Kemampuan kerja sama, Penggunaan tata bahasa, Kemampuan memahami arahan, Koherensi dan logis, Referensi yang digunakan, Ketepatan tata tulis, Kemampuan analisis data, Orisinalitas gagasan, dan Tata letak penulisan.

Biasanya dalam proses bimbingan meliputi pendalaman materi skripsi, bentuk pertemuan, metode, media, proses belajar, sumber belajar, dan sarana.²⁸ *Pertama*, cara pendalaman materi. Dalam pendalaman materi bimbingan ada enam aspek meliputi : menerima apa saja saran dosen, mempertimbangan saran dosen, mengajukan pendapat/usul pada dosen, mendiskusikan dengan dosen, meminta penjelasan lebih lanjut, melakukan kajian secara mandiri.

²⁸Sugito, dan Sunaryo, dkk, *Evaluasi Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), h.5

Kedua, metode bimbingan. Ada tiga pilihan metode bimbingan yang diajukan, yaitu masukan secara tertulis, masukan lewat media elektronik dan tatap muka langsung.

Ketiga, model bimbingan. Ada kesamaan pandangan antara dosen dan mahasiswa terhadap model bimbingan dalam penyusunan skripsi.

Keempat, sumber belajar. Ada enam pilihan sumber belajar yang diungkap, yaitu : buku, jurnal internasional, jurnal nasional, prosiding, dan artikel di internet.

Kelima, proses analisis data. Ada empat pilihan cara analisis data yang diajukan, yaitu : dilakukan sendiri oleh mahasiswa, dibimbing dosen, bersama dengan teman, dan melalui biro jasa.

Keenam, bentuk usaha penulisan, ada lima jenis pilihan yang diajukan yaitu mencari sendiri sumber belajar, menunggu arahan dosen, mengikuti kata dosen, berdiskusi dengan dosen, berdiskusi dengan teman.

Schunk dan Mullen juga memaparkan bahwa ada empat tahap dalam proses bimbingan yaitu : *Initiation* adalah tahap dimana dosen dan mahasiswa saling menyesuaikan diri, *Cultivation* adalah tahap dimana mahasiswa merasa memperoleh tambahan keterampilan, pengetahuan dari dosen, dan dosen merasa mendapat kepuasan atas loyalitas dan dukungan mahasiswa juga dapat memberikan pengetahuan pada mahasiswa, *Separation* adalah tahap dimana dosen memberikan otonomi pada mahasiswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri dan memperoleh nilai atau makna hubungan yang terjalin secara kelanjutan, *Redefinition* adalah tahap dimana proses bimbingan ini akan berlanjut

menjadi hubungan yang bersifat kekeluargaan dan bahkan hubungan yang bersifat profesional.²⁹

Dalam proses bimbingan skripsi juga adanya pola komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing yang sangat menentukan keberhasilan studi. Karena berkat kebersamaan kedua belah pihak, mahasiswa yang dibimbing menjadi lebih kritis, transformatif, dan punya hubungan emosional tinggi dalam kehidupannya.

Schramm berpendapat bahwa diantara manusia yang saling bergaul, ada yang saling bertukar informasi, namun ada pula yang membagi gagasan dan sikap. *Merril dan Lownstain* bahwa dalam lingkungan pergaulan antar manusia selalu menjadi penyesuaian pikiran, penciptaan simbol yang mengandung pengertian bersama.

Dari pendapat Schramm, bisa kita simpulkan bahwa dalam hubungan komunikasi pribadi bisa diciptakan dari saling bertukar informasi, membagi gagasan dan sikap. Juga dari pendapat Merril dan Lownstain, bisa kita simpulkan juga hubungan antar manusia terdapat penyesuaian pikiran, dan tercipta adanya pengertian dan pemahaman yang sama.

Pada dasarnya komunikasi yang digunakan mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi adalah jenis komunikasi interpersonal (pribadi). Juga ada beberapa pola dalam komunikasi antara mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi yaitu :³⁰

1. Dosen pembimbing dan mahasiswa sebagai komunikator dan komunikannya menerapkan komunikasi dengan melalui media seperti sms, whats up, nomor

²⁹Sugito, dan Sunaryo, dkk, *Evaluasi Proses Bimbingan...*, h.10

³⁰Reza Saputra, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam bimbingan skripsi*, (Malang: Universitas Tribhuwana,2018), h.3

telepon yang masih aktif dan bisa dihubungi, sebelum melakukan pertemuan bimbingan skripsi sehingga dapat berinteraksi satu sama lain.

2. Membuat group, antara dosen pembimbing dan mahasiswa yang mendapatkan tugas untuk membimbing mahasiswanya yang menjalankan tugas akhir. Tujuannya adalah agar mendapat informasi dan kemudahan antara dosen pembimbing dengan mahasiswa selama proses bimbingan. Seperti dosen pembimbing memberi informasi tempat bimbingan dan siapa yang lebih dulu yang akan melakukan bimbingan.
3. Melakukan janji temu sebelum melakukan bimbingan skripsi, juga mahasiswa harus melakukan kedekatan hubungan antarpersonal ataupun melakukan pertemuan singkat untuk menanyakan waktu dan kesempatan melakukan bimbingan skripsi sehingga akan lebih efisien.
4. Melakukan tatap muka selama proses bimbingan skripsi antara dosen pembimbing dengan mahasiswa, antar tatap muka akan lebih baik dan secara langsung melakukan hubungan komunikasi antar personal sehingga dapat mengubah pesan gagasan dan pemikiran, perasaan, akan lebih mudah dan efektif saling terbuka antara pembimbing dengan mahasiswanya. Seperti menggunakan gaya bahasa yang lebih nyaman, lembut, terbuka, tutur bahasa yang jelas saat berkomunikasi, saling toleransi atau menghargai ketika berbicara. Hal ini akan memberikan umpan balik yang lebih baik dan efektif ketika proses bimbingan skripsi.
5. Melakukan *Sharing* atau bertukar pandangan antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam bimbingan skripsi, juga agar bisa mendapatkan hasil yang

baik dan selalu terbuka untuk mahasiswa dalam proses bimbingan. Lalu jika ada yang perlu ditanyakan akan dipersilahkan kepada dosen pembimbing, selalu terbuka hingga menimbulkan rasa kebersamaan dan kenyamanan, rasa saling menghargai.

6. Latar belakang dan karakter mahasiswa dengan dosen pembimbing yang berbeda, maka tingkat kemampuan pemahaman pun tidak akan sama dan setiap mahasiswa mempunyai sudut pandang yang berbeda, contohnya seperti ada yang sangat cepat pemahamannya dan ada yang lambat pemahamannya dalam menanggapi suatu penjelasan atau arahan dari dosen pembimbing. Hal ini disesuaikan satu sama lain antara dosen pembimbing dan mahasiswa. Dalam hal kita simpulkan adalah pemakaian bahasa yang sesuai dengan kemampuan pemahaman mahasiswanya dalam proses bimbingan skripsi.
7. Dosen pembimbing selalu memberikan saran dan nasehat sehingga menjadi komunikasi dua arah antara dosen dan mahasiswanya, agar ada rasa nyaman satu sama lain. Tujuannya agar mudah dipahami dalam penyampaian terhadap mahasiswanya juga mahasiswanya dapat memberikan respon, pertanyaan dan tanggapan dalam komunikasi antara dosen dengan mahasiswanya.

Jadi, dari pemaparan diatas dapat kita simpulkan bahwa ada beberapa pola komunikasi antara dosen pembimbing dan mahasiswa dalam proses bimbingan skripsi yaitu : komunikasi lewat media sosial dan teknologi sebelum melakukan bimbingan skripsi, membuat grup mahasiswa dengan dosen pembimbing, melakukan janji temu dengan dosen pembimbing, melakukan tatap muka pada

saat proses bimbingan dengan dosen pembimbing, adanya *Sharing* atau berbagi antara dosen pembimbing dengan mahasiswanya, menyesuaikan perbedaan latar belakang dan kemampuan pemahaman terhadap mahasiswa yang sedang dalam proses bimbingan skripsi, dosen juga memberikan saran dan nasihat yang baik bagi mahasiswa dan lebih baik lagi jika ada komunikasi dua arah satu sama lain.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi penelitian adalah bagian yang penting dalam pengumpulan data dan didalam proses analisis data. Hal ini menjadi faktor sukses dan kegagalan dalam penelitian. Dalam hal ini juga peneliti akan mengkombinasikan metode penelitian yang cocok, pendekatan dan jenis penelitian, variabel penelitian, juga tempat penelitian, dan masih banyak lagi. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.³¹

A. Jenis dan Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. metode penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Metode penelitian ini menggunakan Teknik Analisis Mendalam (*Indepth Analysis*), yaitu mengkaji masalah secara kasus perkasus karena metodologi kualitatif yakin bahwa sifat suatu masalah satu akan berbeda dengan sifat dari masalah lainnya.³²

³¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007), h.2

³²Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi...*, h.37

Sedangkan pendekatan yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif lebih diarahkan kepada latar dan individu secara holistik (utuh dan menyeluruh).³³

Lalu jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah dimana peneliti menelusuri secara mendalam (*in depth*) program, kejadian, aktivitas, proses atau satu atau lebih individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi detail menggunakan variasi prosedur pengumpulan data melalui periode waktu yang cukup.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang berlokasi Jln. Meurandeh, Kota Langsa, Provinsi Aceh, Telp (0641) 23129 Fax (0641) 425139. Sedangkan waktu penelitian ini akan di laksanakan pada bulan Juli-Agustus selama satu bulan. Dalam satu bulan ada empat pertemuan dengan narasumber. Alasan peneliti melakukan penelitian di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa karena adanya jenis permasalahan yang sama sesuai dengan kajian peneliti yaitu masalah respon mahasiswa terhadap bimbingan skripsi dengan dosen pembimbingnya.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Secara praktis sumber data adalah subjek tempat data berasal.³⁴

³³Bangun Widya Nugraha, *Permasalahan Dan Strategi Coping dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2013), h.57

³⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006), h.102

Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian.³⁵ Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam buku *Prof.Dr.Lexy J.Moeleong, M.A.* menerangkan bahwa menurut *Lofland* sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.³⁶ Hal ini dikategorikan sebagai sumber data primer melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya.³⁷ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi dan wawancara sebagai data primer.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang menunjang data primer.³⁸ Data sekunder biasanya berasal dari dokumen-dokumen grafis seperti tabel, catatan, sms, foto dan lain-lain. Pada penelitian ini, data sekunder berupa dokumentasi yang berbentuk foto pada saat proses wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.³⁹

³⁵Amiruddin, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Jakarta : Raja Grafindo, 2006), h.30

³⁶Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda Karya, 2010), h.157

³⁷Ibid., h.159

³⁸Ibid., h.248

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (bandung : Alfabeta, 2016), h.224

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika penelitian menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.⁴⁰

Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya. Ada beberapa jenis instrumen yaitu : kuesioner atau angket, wawancara, observasi, dokumentasi, tes, dan skala. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Nasution menyatakan observasi adalah dasar dari semua pengetahuan. *Marshal* juga mengemukakan pendapat bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Juga *Sanafiah Faisal* mengklasifikasi observasi menjadi : *observasi partisipatif, observasi secara terang-terangan dan tersamar, observasi tak berstruktur*. Juga *Spradley* dalam *Susan Stainback* membagi observasi menjadi : *observasi passive participation, moderate participation, active participation, dan complete participation*.⁴¹

Setelah pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan klasifikasi observasi terdiri dari yaitu :

⁴⁰Sandu Siyoto dan M.Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian...*, h.84

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, h.226

Observasi partisipatif adalah observasi yang mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang di amati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipasi ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak. Observasi partisipasi terdiri dari empat jenis : *partisipasi pasif, moderat, aktif, dan lengkap*.

Observasi terang-terangan atau tersamar adalah observasi yang mana peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi dalam suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.

Observasi tidak terstruktur adalah jenis observasi yang dilakukan dengan tidak berstruktur karena fokus penelitian belum jelas. Fokus penelitian akan berkembang selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berupa rambu rambu pengamatan.

Dari ketiga jenis observasi, peneliti akan menggunakan observasi partisipasi pasif. Yang berarti peneliti ikut didalam lingkungan penelitian namun tidak ikut andil secara aktif dalam kegiatan didalam lingkungan penelitian.

2. Wawancara

Wawancara (*Interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukan nya. data primer di dapat dari sumber informan yaitu individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti.⁴² Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu *wawancara terstruktur, semistruktur, dan tidak terstruktur*.⁴³

Wawancara *terstruktur* digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara selain membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar*.

⁴²Mita Rosaliza, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, (Riau : Universitas Riau, 2015), h.1

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h.233

Wawancara *semistruktur* termasuk kategori *in-dept interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data nya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan dalam penelitian pendahuluan atau malahan untuk penelitian yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti. wawancara tidak terstruktur juga disebut sebagai wawancara yang panjang, tidak standar, untuk memperoleh narasi, bersifat *open-ended*.⁴⁴

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur atau bebas sebagai salah satu instrumen penelitian ini. alasan peneliti menggunakan jenis penelitian ini adalah sebab penelitian ini ingin mengkaji lebih mendalam mengenai respon mahasiswa terhadap dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi. dalam hal ini, jenis wawancara bebas atau tidak terstruktur adalah pilihan peneliti yang paling tepat.

⁴⁴Indra Bastian, dkk, *Metode Wawancara*, (Universitas Gadjah Mada, 2018), h.9

3. Dokumentasi

Dokumen atau dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, dan lain-lain. Dokumen berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen atau dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan instrumen lainnya.⁴⁵ Sifat utama data pada instrumen ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.⁴⁶ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen dokumentasi berupa foto pada saat proses penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data penelitian terkumpul, peneliti akan menganalisisnya dengan berbagai teknik. Analisis data kualitatif tidak menggunakan rumus statistik. Analisis data kualitatif menggunakan kemampuan pikir peneliti karena peneliti sebagai alat analisis.⁴⁷

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

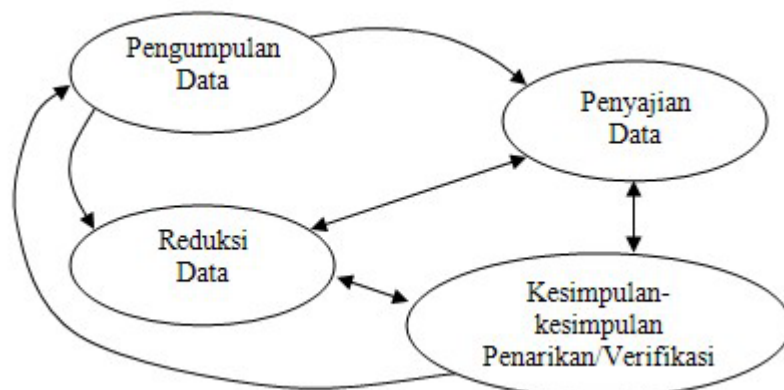
⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, h.240

⁴⁶Pupu Saeful Rahmat, *Penelitian Kualitatif*, (2009), h.7

⁴⁷Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya : IAIN Sunan Ampel), h.222

tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *Data Reduction, Data Display, dan Conclusion Drawing / Verification*.⁴⁸

Perhatikanlah gambar ilustrasi dibawah ini :



1. Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.⁴⁹

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif ...*, h.246

⁴⁹Ibid., h.247

dan huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁰

3. Conclusion Drawing / Verification

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut miles dan huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Yang temuan itu sifatnya kuat dan jelas.⁵¹

F. Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif temuan atau data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Juga dalam penelitian kualitatif reabilitas atau realitas data itu bersifat majemuk / ganda, dinamis / selalu berubah sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula. Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap / konsisten / stabil.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *Uji Credibility (Validitas Internal)*, *Transferability (Validitas Eksternal)*, *Dependability (Reliabilitas)*, dan *Confirmability (Obyektivitas)*.⁵²

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif...*, h.249

⁵¹Ibid., h.252

⁵²Ibid., h.267

1. Uji Credibility (Validitas Internal)

Berbagai macam cara pengujian kredibilitas yaitu *Perpanjangan Pengamatan, Peningkatan Ketekunan, Triangulasi, Diskusi Teman Sejawat, Analisis Kasus Negatif, Membercheck*.

2. Transferability (Validitas Eksternal)

Validitas Eksternal atau Transferability menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan hingga hasil penelitian dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi yang lain. Bagi peneliti naturalistik nilai transfer bergantung pada pemakai hingga manakala hasil penelitian tersebut dapat digunakan dalam konteks dan situasi sosial lain. Peneliti sendiri tidak dapat menjamin validitas eksternal ini. Maka peneliti dalam membuat laporannya harus memberika uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.

3. Dependability (Reliabilitas)

Dalam penelitian kualitatif *Uji Dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan tetapi bisa memberkan data. Peneliti seperti ini perlu di uji dependability nya. kalau proses penelitian tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitiannya tidak reliabel atau dependable.

4. Confirmability (Obyektivitas)

Dalam penelitian kualitatif, *Uji Konfirmability* mirip dengan *Uji Dependability*, sehingga pengujian nya dapat dilakukan bersamaan. Menguji

confirmability berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan.

G. Tahap penelitian Data

Menurut Moleong ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif antara lain:

1. Tahap pra lapangan, yaitu orientasi yang meliputi kegiatan penentuan fokus, penyesuaian paradigma dengan teori dan disiplin ilmu, penjajakan dengankonteks penelitian mencakup observasi awal ke lapangan dalam hal ini adalah IAIN LANGSA., penyusunan usulan penelitian dan seminar proposal penelitian, kemudian dilanjutkan dengan mengurus perizinan penelitian kepada subyek penelitian.
2. Tahap kegiatan lapangan, tahap ini meliputi pengumpulan data-data yang terkait dengan fokus penelitian yaitu tentang respon mahasiswa PAI terhadap proses bimbingan skripsi aturan dan kewajiban dalam bimbingan prosedur dalam bimbingan skripsi, tugas serta tanggung jawab mahasiswa dan dosen pembimbing, respon mahasiswa terhadap bimbingan skripsi dan pola komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi. gambaran secara jelas tentang formulasi, implementasi, dan pengendalian di lembaga tersebut.
3. Tahap analisis data, tahap ini meliputi kegiatan mengolah dan mengorganisir data yang diperoleh melalui observasi partisipan, wawancara mendalam dan dokumentasi, setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan konteks permasalahan yang diteliti. Selanjutnya dilakukan pengecekan keabsahan data

dengan cara mengecek sumber data dan metode yang digunakan untuk memperoleh data sebagai data yang valid, akuntabel sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna atau penafsiran data yang merupakan proses penentuan dalam memahami konteks penelitian yang sedang diteliti.

4. Tahap penulisan laporan, tahap ini meliputi kegiatan penyusunan hasil penelitian dari semua rangkaian kegiatan pengumpulan data sampai pemberian makna data. Setelah itu melakukan konsultasi hasil penelitian dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan sebagai perbaikan menjadi lebih baik sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian.
5. Langkah terakhir adalah melakukan pengurusan kelengkapan persyaratan untuk mengadakan ujian skripsi.⁵³

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran komprehensif betemaan dengan penelitian ini, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi tentang pemaparan permasalahan yang terjadi dan yang menjadi kajian dalam penelitian. Pendahuluan tersebut meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu, metode penelitian .

Bab kedua, berupa kajian teoritis yang mencakup yang berkaitan dengan penelitian ini, seperti tentang respon mahasiswa PAI terhadap proses bimbingan skripsi aturan dan kewajiban dalam bimbingan prosedur dalam bimbingan skripsi, tugas serta tanggung jawab mahasiswa dan dosen pembimbing, respon

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h.85-103.

mahasiswa terhadap bimbingan skripsi dan pola komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing dalam proses bimbingan skripsi.

Bab ketiga, berupa gambaran tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data, teknik keabsahan data, tahap penelitian data dan sistematika pembahasan.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan analisis data tentang Bagaimana cara berkomunikasi mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi, tanggapan mahasiswa PAI pada dosen pembimbing skripsi di FTIK IAIN Langsa.

Bab kelima, berupa bab akhir berisi kesimpulan dan saran berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan lahir bersama dengan peningkatan status lembaga dari sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, dimana pada saat sebelum beralih status lembaga tersebut Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan itu masih berupa Jurusan Tarbiyah. Dan jika dilihat dari cikal bakalnya fakultas ini merupakan yang paling tua dan mengiringi perubahan dan perkembangan lembaga hingga saat ini.

Untuk mencapai cita-cita dan tujuannya, fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan merumuskan visi “ Menjadi Lembaga Pendidikan yang Menghasilkan Tenaga Pendidik Profesional, Unggul dan Berkarakter Islamm pada Tahun 2035”. Untuk mewujudkan visinya itu, maka diuraikan menjadi beberapa mmisi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyelenggarakan pendidikan untuk tenaga pendidik yang Profesional, Unggul dan berkarakter islami.
- b. Mewujudkan dan mempublikasikan tulisan ataupun karya ilmiah bidang pendidikan.
- c. Menciptakan suasana belajar yang islami dan asri, dan lain sebagainya.

Lebih lanjut Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan menjabarkan beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan tenaga pendidik berkompentensi:pedagogic, kepribadian, profesional, sosial dan kepemimpinan, unggul serta berkarakter islami di bidangnya.
- b. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu bersanding dann bertanding pada taraf nasional maupun internasional.
- c. Menghasilkan tenaga pendidik yang mampu menginternalisasikan ajaran-ajaran islam dalam kehidupan, dan lain sebagainya.

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah mengalami berbagai bentuk transformasi dan perkembangan, baik dalam hal sarana prsarana, maupun kelembagaan sebagai bukti perkembangannya itu, sampai saat ini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan telah memiliki enam jurusan/program studi, yaitu:

- a. Jurusan/program studi Pendidikan Agama Islam;
- b. Jurusan/program studi Pendidikan Bahasa Arab;
- c. Jurusan/program studi Pendidikan Matematika;
- d. Jurusan/Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris;
- e. Jurusan/program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan;
- f. Jurusan/program studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal;

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan saat ini dipimpin oleh seorang Dekan, yang dibantu oleh 3 orang Wakil Dekan yang membidangi tugas dan kewenangnyamasing-masing. Disamping itu, untuk menjamin kelancaran proses kegiatan akademik, administrasi, kelembagaan dan kemahasiswaan unsur pimpinan dibantu oleh seorang Kepala Bagian Tata Usaha yang juga dibantu oleh 2 orang Kepala Subbagian yang mengurus bidangnya masing-masing.

2. Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam

Jurusan/Program Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jurusan/program studi yang tertua. Jurusan/Program studi Pendidikan Agama Islam ini berdiri bersamaan dengan lahirnya Perguruan Tinggi ini. Jurusan ini memiliki visi “Menjadi Jurusan/Program studi Pendidikan Agama Islam bertaraf Internasional yang menghasilkan sarjana profesional, unggul, kompetitif dan berkarakter Islami pada tahun 2027”. Berdasarkan visi tersebut, dijabarkan dalam beberapa misi sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan lulusan berakidah kokoh dan berakhlak mulia;
- b. Menghasilkan Mahasiswa yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;
- c. Menyelenggarakan pendidikan unggul untuk menghasilkan pendidik profesional di bidang Agama Islam;
- d. Menciptakan iklim akademis-religius dalam pengembangan kompetensi sebagai pendidik Agama Islam;
- e. Menyelenggarakan penelitian yang dapat mengembangkan teori-teori pendidikan islam.

Selain itu, Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam juga telah menyusun beberapa tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan sarjana pendidikan Islam yang berakidah kokoh dan berakhlak mulia;
- b. Menghasilkan sarjana pendidikan islam yang profesional di bidangnya;
- c. Menghasilkan sarjana pendidikan islam yang berilmu amaliah dan beramal ilmiah;

- d. Menghasilkan sarjana pendidikan islam yang memiliki kemampuan kepemimpinan dan manajerial di lembaga pendidikan islam;
- e. Menghasilkan sarjana yang mampu melakukan penelitian dan mempublikasikannya ditingkat regional, nasional maupun internasional.

3. Kurikulum

Untuk menyelesaikan program sarjana pada Jurusan/Program Studi Pendidikan Agama Islam, mahasiswa wajiib menyelesaikan mata kuliah dengan bobot 144 SKS yang tersebar pada masing-masing semester, yaitu:

- a. Semester 1 sebanyak 22 SKS
- b. Semester 2 sebanyak 22 SKS
- c. Semester 3 sebanyak 20 SKS
- d. Semester IV sebanyak 20 SKS
- e. Semester V sebanyak 20 SKS
- f. Semester VI sebanyak 20 SKS
- g. Semester VII sebanyak 12 SKS
- h. Semester VIII sebanyak 8 SKS

4. Tenaga Pengajar

Jurusan/Pogram Studi Agama Islam memiliki tenaga pengajar profesional dan handal yang memiliki kepakaran di bidangnya masing-masing. Beberapa tenaga pengajar yang dimiliki Jurusan/Program Studi Pendidikan Islam diantaranya adalah sebagai berikut:

No	Nama Dosen	Pendidikan	Status
1	Dra. Hj. Purnamawati M.pd	S2 Manajemen Pendidikan	PNS

2	Dr. Zainal Abidin, MA	S3 Pendidikan Islam	PNS
3	Dr. Mohd Nasir, MA	S3 Pendidikan Islam	PNS
4	Mulyadi, MA	S2 Sastra Arab	PNS
5	Mukhlis Rais, Lc, M.Pd.I	S2 Pendidikan Islam	PNS
6	Nazliati, M.Ed	S2 Pendidikan Bahasa	PNS
7	Miswari, M.Ud	S2 Filsafat Islam	PNS
8	Mustamar Iqbal Srg, MA	S2 Pendidikan Islam	PNS
9	Nani Endri Santi, MA	S2 Pendidikan Islam	Non-PNS
10	Fitriani, M.Pd	S2 Pendidikan Matematika	Non-PNS
11	Hamdani, MA	S2 Pendidikan Islam	Non-PNS
12	Muhammad Khairi, M.Pem.I	S2 Pemikiran Islam	Non-PNS

B. Pelaksanaan Bimbingan Akademik Di IAIN Langsa

Pelaksanaan bimbingan pada penulisan skripsi, penyusunannya dibimbing oleh dua orang dosen yang ditunjuk oleh lembaga pendidikan tinggi melalui surat keputusan ketua. Namun demikian dosen yang ditunjuk oleh lembaga memiliki ketentuan atau persyaratan sebagai berikut:

1. Pembimbing skripsi di usulkan oleh ketua prodi kemudian dikoreksi oleh ketua jurusan/sekretaris Jurusan dan ditetapkan oleh ketua STAIN melalui surat keputusan berdasarkan keilmuan dan kemampuannya dengan masalah skripsi yang akan ditulis oleh mahasiswa.
2. Pembimbing skripsi terdiri dari dua orang, yaitu pembimbing pertama (membimbing isi) dan pembimbing kedua (membimbing metodologi).

3. Persyaratan pembimbing yaitu :
 - a. Pembimbing pertama, minimal Strata Dua (S2) Lektor (III/C) dan sesuai dengan bidang keahlian.
 - b. Pembimbing kedua, minimal Strata Dua (S2) Asisten Ahli (III/B) dan sesuai dengan bidang keahlian.
4. Tugas pembimbing pertama dan pembimbing kedua adalah:

Pembimbing pertama:

 - a. Memberikan arahan tentang penyusunan dan materi skripsi
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai prosedur penelitian yang akan dilakukan.
 - c. Memberikan persetujuan akhir (menanda tangani terhadap naskah skripsi yang akan di ajukan untuk diujikan (ujian munaqasyha)

Pembimbing kedua:

 - a. Mempertajam rumusan masalah, tujuan penelitian dan hal-hal lain yang menyangkut dengan metodologi penelitian.
 - b. Memberikan rekomendasi mengenai prosedur penelitian instrumen penelitian yang akan digunakan.
 - c. Memberikan arahan dalam menganalisis data hasil penelitian.
 - d. Memberikan persetujuan akhir (menanda tangani terhadap naskah skripsi yang akan di ajukan untuk diujikan (ujian munaqasyah).
5. Apabila karena sesuatu hal diperlukan perubahan atau pergantian pembimbing dapat dilakukan tanpa harus menggantikan judul atau pun melakukan perubahan terhadap masalah yang akan diteliti.

6. Apabila ada sesuatu dan lain hal yang menyebabkan proses bimbingan tidak berjalan dengan baik, pergantian pembimbing dapat saja dilakukan melalui pengusulan kembali kepada Ketua Jurusan untuk dilakukan pergantian pembimbing.
7. Bimbingan adalah usaha mengarahkan hasil kajian teoritis dan lapangan mahasiswa berdasarkan prinsip-prinsip keilmiahan/bukan pemaksaan kehendak pembimbing semata. Syarat akademik bagi mahasiswa yang hendak menulis skripsi maka hendaklah mengajukan proposal penulisan skripsi untuk diseminarkan. Adapun mahasiswa yang diperkenankan mengajukan usulan (proposal) penulisan skripsi jika telah memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut: Mahasiswa aktif dan terdaftar (aktif) pada semester yang sedang berjalan, Kartu Tanda Mahasiswa (KTM), Slip Bank pembayaran SPP/Slip Bank pembayaran uang seminar proposal, Menggandakan proposal sebanyak 4 eks dan resume 12 eks, Telah lulus matakuliah minimal 130 SKS dengan indeks prestasi kumulatif (IPK) 2,75 serta melampirkan KHS dari semester I s/d terakhir, Telah lulus mata kuliah metodologi penelitian, Statistik pendidikan, Seminar Pendidikan dengan nilai minimal B.

Selanjutnya dengan bimbingan dan munaqasyah, surat keputusan (SK) pengesahan judul dan pembimbing skripsi diketik oleh masing-masing prodi dan ditandatangani oleh ketua STAIN. SK pengesahan judul dan pembimbing skripsi disampaikan sendiri oleh mahasiswa yang bersangkutan kepada kedua pembimbing guna menentukan penjadwalan konsultasi. Sistem pembagian tugas bimbingan dan penjadwalan konsultasinya dapat diatur bersama agar mahasiswa

dapat menyelesaikan naskah skripsinya dengan lancar dan tepat waktu. Pembimbing pertama dan pembimbing kedua melakukan bimbingan ulang secara cermat keseluruhan isi skripsi. Jika instrumen penelitian sudah disetujui untuk digunakan dilapangan maka pembimbing pertama dan pembimbing kedua menandatangani lembar persetujuan pelaksanaan penelitian, selanjutnya siap untuk dipertanggung jawabkan di sidang munaqasyah (ujian akhir) atas persetujuan kedua pembimbing.⁵⁴

1. Komunikasi Mahasiswa PAI dan Dosen Pembimbing dalam Proses Bimbingan Skripsi

Komunikasi adalah proses memberi dan menerima dari pihak yang satu kepada pihak yang lain. Bentuk komunikasi yang begitu akrab di dalam interaksi sesama manusia adalah bentuk komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal.

Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa adanya hubungan interpersonal antara mahasiswa PAI dan dosen pembimbing. Dengan adanya dukungan dari dosen pembimbing membuat hubungan antara mahasiswa PAI dengan dosen pembimbing semakin akrab. Adapun yang dipaparkan oleh hasil wawancara narasumber pertama, kedua dan ketiga yaitu :

“saya selalu diberi motivasi dan dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi saya oleh dosen pembimbing saya.”

“alhamdulillah baik dan lancar sekali, pembimbing saya juga memberi dukungan untuk cepat selesai skripsi.”

⁵⁴Tim Jurusan Tarbiyah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Zawiyah Cotkala Langsa: 2010), h.7-11.

*“alhamdulillah komunikasi nya baik dan mendukung saya saat bimbingan sehingga saya terus semangat untuk cepat selesai”.*⁵⁵

“alhamdulillah baik.”

*“proses komunikasi baik dan lancar”.*⁵⁶

“baik sekali, juga selalu diberi arahan yang jelas.”

*“lancar, dan bisa dipahami dengan baik”.*⁵⁷

Di dalam hasil observasi narasumber pertama, kedua dan ketiga juga menunjukkan adanya hubungan interpersonal antara mahasiswa PAI dan dosen pembimbing yaitu :

- ✓ Mahasiswa menghubungi dosen secara teratur sesuai pertemuan yang di setuju sebelum proses bimbingan.
- ✓ Mahasiswa mengkomunikasikan dengan baik dengan dosen dalam proses bimbingan Mahasiswa dan dosen berdiskusi satu sama lain.
- ✓ Mahasiswa bimbingan dengan dosen melalui tatap muka.
- ✓ Mahasiswa berkomunikasi secara terbuka saat bimbingan.
- ✓ Dosen memberi umpan balik dalam bimbingan.
- ✓ Mahasiswa membuat janji temu dengan dosen.⁵⁸
- ✓ Mahasiswa menghubungi dosen secara teratur sesuai pertemuan yang di setuju sebelum proses bimbingan.
- ✓ Mahasiswa mengkomunikasikan dengan baik dengan dosen dalam proses bimbingan. Mahasiswa menghubungi dosen secara teratur sesuai pertemuan yang di setuju sebelum proses bimbingan.

⁵⁵Hasil Wawancara Narasumber Pertama, Tanggal 5 Agustus 2020

⁵⁶Hasil Wawancara Narasumber Kedua, Tanggal 4 Agustus 2020

⁵⁷Hasil Wawancara Narasumber Ketiga, Tanggal 4 Agustus 2020

⁵⁸Hasil Observasi Narasumber Ketiga, Tanggal 28, 30 Juli dan 4 Agustus 2020

- ✓ Mahasiswa mengkomunikasikan dengan baik dengan dosen dalam proses bimbingan.
- ✓ Mahasiswa dan dosen berdiskusi satu sama lain.
- ✓ Mahasiswa bimbingan dengan dosen melalui tatap muka.
- ✓ Mahasiswa berkomunikasi secara terbuka saat bimbingan.
- ✓ Dosen memberi umpan balik dalam bimbingan.
- ✓ Mahasiswa membuat janji temu dengan dosen.⁵⁹
- ✓ Mahasiswa menghubungi dosen secara teratur sesuai pertemuan yang disetujui sebelum proses bimbingan.
- ✓ Mahasiswa mengkomunikasikan dengan baik dengan dosen dalam proses bimbingan.
- ✓ Mahasiswa dan dosen berdiskusi satu sama lain.
- ✓ Mahasiswa bimbingan dengan dosen melalui tatap muka.
- ✓ Mahasiswa berkomunikasi secara terbuka saat bimbingan.
- ✓ Dosen memberi umpan balik dalam bimbingan.
- ✓ Mahasiswa membuat janji temu dengan dosen.⁶⁰

Berdasarkan paparan hasil wawancara dan observasi, maka menarik satu kesimpulan bahwa komunikasi antara mahasiswa PAI dan dosen pembimbing berdasarkan hasil penelitian yaitu melalui pertemuan tatap muka, yang awalnya melakukan janji temu lalu bertemu untuk proses bimbingan skripsi.

⁵⁹Hasil Observasi Narasumber Kedua, Tanggal 28, 29 Juli dan 4 Agustus 2020

⁶⁰Hasil Observasi Narasumber Pertama, Tanggal 27, 30 Juli dan 5 Agustus 2020

2. Respon Mahasiswa PAI terhadap Dosen Pembimbing dalam Bimbingan Skripsi

Respon menurut kamus besar bahasa Indonesia berasal dari kata *response* yang berarti tanggapan, reaksi, jawaban dari suatu masalah terhadap khalayak.⁶¹ Respon atau tanggapan sebagai salah satu jiwa yang pokok, dapat diartikan sebagai gambaran pengamatan yang tinggal di kesadaran kita sesudah mengamati. Ada berbagai macam respon mahasiswa terhadap bimbingan skripsi yaitu ada yang positif dan ada pula yang negatif.

Berdasarkan hasil penelitian, ada keterkaitan antara respon positif dan respon negatif. Meskipun narasumber merasa gugup saat bimbingan namun saat dosen pembimbing mampu memberi dukungan dan motivasi yang cukup, hal ini membuat narasumber merasa lebih baik saat melakukan proses bimbingan skripsi dan lebih semangat dalam penyusunan skripsi.

Hal ini didukung oleh hasil wawancara narasumber satu, dua dan tiga yaitu:

“saya merasa gugup saat menjawab pertanyaan yang diajukan pembimbing saya selalu diberi motivasi dan dukungan agar cepat menyelesaikan skripsi saya oleh dosen pembimbing saya. Juga saya sering datang kekampus menjumpai pembimbing mengenai kekurangan dalam skripsi saya.”

“alhamdulillah baik dan lancar sekali, pembimbing saya juga memberi dukungan untuk cepat selesai skripsi dan bersyukur sebelum satu tahun sudah bisa diselesaikan”⁶²

“saya merasa gugup karena takut menyinggung pembimbing saat sedang tidak baik namun jika dosen pembimbing merasa sedang baik saya merasa biasa saja.”

⁶¹Hasan Alwi, dkk., *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Departemen Pendidikan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h.952

⁶²Hasil Wawancara Narasumber Pertama, Tanggal 5 Agustus 2020

“menurut saya prosesnya lumayan mudah karena pembimbing mudah untuk saya jumpai.”

“proses komunikasi baik dan lancar.”⁶³

“menurut saya sangat mudah karena dosen pembimbing ramah dan baik pada saya.”

“baik sekali, juga selalu diberi arahan yang jelas.”

“lancar, dan bisa dipahami dengan baik.”⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, memaparkan juga respon positif mahasiswa

PAI yang dipengaruhi respon positif dosen bimbingan skripsi yaitu :

- ✓ *Dosen sebagai komunikator dalam bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen sebagai fasilitator dalam bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen memberi saran dalam proses bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen memberi kritikan dan motivasi dalam proses bimbingan⁶⁵*
- ✓ *Dosen sebagai komunikator dalam bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen sebagai fasilitator dalam bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen memberi saran dalam proses bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen memberi kritikan dan motivasi dalam proses bimbingan⁶⁶*
- ✓ *Dosen sebagai komunikator dalam bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen sebagai fasilitator dalam bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen memberi saran dalam proses bimbingan dengan mahasiswa*
- ✓ *Dosen memberi kritikan dan motivasi dalam proses bimbingan⁶⁷*

⁶³Hasil Wawancara Narasumber Kedua, Tanggal 4 Agustus 2020

⁶⁴Hasil Wawancara Narasumber Ketiga, Tanggal 4 Agustus 2020

⁶⁵Hasil Observasi Narasumber Ketiga, Tanggal 28, 30 Juli dan 4 Agustus 2020

⁶⁶Hasil Observasi Narasumber Kedua, Tanggal 28, 29 Juli dan 4 Agustus 2020

⁶⁷Hasil Observasi Narasumber Pertama, Tanggal 27,30 Juli dan 5 Agustus 2020

Berdasarkan hasil penelitian, observasi narasumber satu, dua dan tiga memiliki latar belakang semester yang berbeda dan dosen pembimbing berbeda. Namun mereka memiliki komunikasi yang sama yaitu dengan cara janji temu dan tatap muka yang intensif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka sangat termotivasi selama bimbingan skripsi membuat kegugupan mereka saat bimbingan tidak mengganggu komunikasi antar mereka satu sama lain. Ternyata, hubungan interpersonal antara mahasiswa dengan dosen pembimbing sangat membawa hasil positif dalam proses dan hasil bimbingan skripsi.

Pada rumusan masalah juga memaparkan mengenai respon mahasiswa PAI saat bimbingan skripsi dengan dosen pembimbing. Ada dua jenis respon pada umumnya yaitu respon positif dan negatif. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa respon narasumber pertama, kedua dan ketiga pada dasarnya merasa gugup dan takut namun disebabkan adanya dukungan dan motivasi dosen pembimbing membuat respon takut itu menjadi respon antusias dan semangat saat melakukan bimbingan.

Salah satu ciri yang menandai rasa takut mereka dengan adanya bertambah cepat nya denyut jantung saat bertemu dosen pembimbing saat melakukan bimbingan skripsi.

Jadi, bisa peneliti simpulkan bahwa dalam bimbingan skripsi sangat dibutuhkan kedekatan interpersonal dalam proses bimbingan skripsi sehingga mempercepat proses penyelesaian skripsi. Dibutuhkan juga motivasi dan dukungan sekitar terutama dosen pembimbing. Adanya usaha yang keras

mahasiswa dalam penyelesaian skripsi serta keyakinan dalam diri mahasiswa sendiri untuk menyelesaikan skripsi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Komunikasi mahasiswa dan dosen pembimbing skripsi yaitu komunikasi interpersonal atau antar pribadi. Melalui janji temu antar mahasiswa PAI dan dosen pembimbing lalu bertemu tatap muka. Juga adanya respon takut yang dialami mahasiswa PAI saat proses bimbingan ditandai bertambah cepatnya denyut jantung namun saat dosen pembimbing memberi dukungan dan motivasi positif, respon takut itu berubah menjadi antusias dan semangat dalam menyelesaikan skripsi. juga pastinya dengan adanya usaha keras mahasiswa sendiri serta keyakinan diri lebih bisa mempercepat penyelesaian skripsi.
2. Respon mahasiswa PAI terhadap dosen pembimbing dalam bimbingan skripsi yaitu mahasiswa merasa gugup saat menjawab pertanyaan yang diajukan oleh pembimbing, mahasiswa juga merasa gugup karena takut menyinggung pembimbing saat sedang tidak baik namun jika dosen pembimbing merasa sedang baik mahasiswa merasa biasa saja.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi khazanah baru bagi pihak pihak terkait, yang berbentuk saran-saran berikut yaitu :

1. Mahasiswa Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bisa menjadi pembahasan yang menarik juga dapat membuat mahasiswa PAI mengetahui pentingnya keyakinan diri dalam proses bimbingan skripsi serta usaha yang keras dalam proses penyelesaian skripsi.

2. Dosen Pembimbing Pendidikan Agama Islam

Bagi para dosen pembimbing pendidikan agama islam, kajian ini bisa menjadi hal yang menarik dan juga menunjukkan besarnya pengaruh motivasi dalam penyelesaian skripsi dan hasil efektif dalam bimbingan skripsi.

3. Peneliti Lain

Hasil temuan penelitian ini bisa menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang ingin mengkaji hal yang serupa mengenai bimbingan skripsi. juga bisa menjadi khazanah yang menarik bagi peneliti yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Prihatin, Eka, 2008, *Guru Sebagai Fasilitator*, Bandung : PT Karsa Mandiri Persada.
- Triatna, Cepi, 2008, *Guru Sebagai Mentor*, Bandung: CV Citra Praya.
- Magdalena, Hilyah, 2013, *Strategi Meningkatkan Kualitas Bimbingan Skripsi Mahasiswa*, Pangkal Pinang : STMK Atma Luhur.
- Saputra, Reza, 2018, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi*, Malang : Universitas Tribhuwana Tungadewi.
- Ardiyana, Lyan, 2008, *Analisis Sikap Mahasiswa terhadap Kualitas Pelayanan Bimbingan Skripsi Ditinjau dari Jenis Kelamin, Topik Penelitian, dan Lama Waktu Bimbingan*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Alwi, Hasan, Dkk, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Yaswinto, 2015, *Perbedaan Coping Stress pada Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Tulungagung dalam Menyusun Skripsi*, Tulungagung : IAIN Tulungagung.
- Muhaimin, dan Epinur, 2017, *Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi*, Jambi : Universitas Jambi.
- Hamid, Rusdiana, 2015, *Penyebab Keterlambatan Mahasiswa Menyelesaikan Studi SI*, Banjarmasin : IAIN Antasari.
- Simarmata, Jonner, *Karakteristik Dosen Profesional Menurut Mahasiswa*, Batanghari : Universitas Batanghari.
- Supaat, 2018, *Pedoman Penyusunan Skripsi*, Kudus : IAIN Kudus.

- Standard Operating Procedure (Prosedur dan Pelaksanaan Bimbingan Skripsi*, 2018, Malang : Universitas Brawijaya.
- Kasman, Adi, *Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi*, Meulaboh : STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh.
- Sutanto,Leo, 2013, *Kiat Jitu Menulis Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, Jakarta : Erlangga.
- Muhaimin, 2017, *Standar Operasional Prosedur Bimbingan Skripsi*, Jambi : Universitas Jambi.
- Alwi, Hasan, Dkk, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Departemen Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Sipayung, Nurliana, 2016, *Coping Stres Penulis Skripsi*, Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma.
- Ismiati, 2015, *Problematika Dan Coping Stres Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*, Banda Aceh :UIN Arraniry Banda Aceh.
- Wijayanti, Nindya 2013, *Strategi Coping Menghadapi Stres Dalam Penyusunan Tugas Skripsi Pada Mahasiswa Program S1 Fakultas Ilmu Pendidikan*,Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Gunawati, Rindang, Dkk, 2006, *Hubungan Antara Efektivitas Komunikasi Mahasiswa dengan Dosen Pembimbing Utama Skripsi dengan Stres dalam Menyusun Skripsi*, Universitas Diponogoro.
- Fauzan, Ishadi, 2016, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Dosen dan Mahasiswa terhadap Prestasi Akademik*, Makassar : UIN Alauddin Makassar.

- Dwiutami Wahyuni, Lussy dan Muzdalifah, Fellianti, 2010, *Persepsi Mahasiswa terhadap Komunikasi Antarpribadi Dosen Pembimbing Skripsi dalam Proses Bimbingan Skripsi*, Perspektif Ilmu Pendidikan.
- Sugito, dan Sunaryo, Dkk, 2017, *Evaluasi Proses Bimbingan Skripsi Mahasiswa*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saputra, Reza, 2018, *Pola Komunikasi Dosen dan Mahasiswa dalam Bimbingan Skripsi*, Malang : Universitas Tribhuwana.
- Emzir, 2007, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Siyoto, Sandu dan M.Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing.
- Widya, Bangun Nugraha, 2013, *Permasalahan Dan Strategi Coping dalam Menyelesaikan Tugas Akhir*, Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Daymon, Christen dan Holly,Immi 2008, *Qualitative Research Method in Public and Marketing Communication*, Yogyakarta : PP Bentang Pustaka.
- Sugiyono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Arikunto,Suharsimi 2006, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Amiruddin, 2006, *Pengantar Penelitian Hukum*, Jakarta : Raja Grafindo.
- Moeleong J., Lexy, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda Karya.
- Siyoto, Sandu, dan M.Sodik, Ali, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta : Literasi Media Publishing.

Mita Rosaliza, Mita, 2015, *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif*, Riau : Universitas Riau.

Bastian, Indra, dkk, 2018, *Metode Wawancara*, Universitas Gadjah Mada.

Saeful, Pupu Rahmat, 2009, *Penelitian Kualitatif*.

Kusaeri, *Metodologi Penelitian*, Surabaya : IAIN Sunan Ampel

Alwi, Hasan, dkk, 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Departemen Pendidikan*, Jakarta : Balai Pustaka.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : NINA AMLAWATI
2. Tempat/Tanggal Lahir : Langsa, 06 Juni 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Warga Negara : Indonesia
6. Alamat : Kp. Meurandeh Dayah Kec. Langsa Lama

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD : SD Negeri 1 Meurandeh
2. SMP : SMP Negeri 9 Langsa
3. SMA : MAN 2 Langsa
4. STRATA SATU : IAIN Langsa

C. DATA ORANG TUA

1. Nama Ayah : M.Yacob
2. Nama Ibu : Siti Aisyah
7. Alamat Orang Tua : Kp. Meurandeh Dayah Kec. Langsa Lama

Demikian daftar riwayat ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan seperlunya.

Langsa, 09 November 2020

Penulis,

NINA AMLAWATI